

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Kecemburuan
2. Variabel Bebas : *Marital Intimacy*

B. Definisi Oprasional

Peneliti membentuk definisi operasional untuk membatasi ruang lingkup kecemburuan dan keintiman, sebagai berikut:

1. Kecemburuan

Kecemburuan pada warga binaan pemasyarakatan merupakan reaksi takut kehilangan dan kekhawatiran yang muncul pada warga binaan sebagai respons terhadap ancaman dalam hubungan mereka dengan pasangannya ditambah dengan situasi pasangan berada di dalam tahanan.

Variabel kecemburuan akan modifikasi skala yang disusun oleh Riskiani (2023) berdasarkan aspek yang dibuat oleh Pines dengan aspek-aspek sebagai berikut emosi, pikiran dan perilaku. Dengan berasumsi jika hasil perhitungan pada kecemburuan mendapatkan hasil tinggi maka asumsi kecemburuan yang ditampilkan mengarah pada negatif dan sebaliknya.

2. *Marital Intimacy*

Marital intimacy pada warga binaan pemasyarakatan merupakan tingkat kedekatan emosional yang terjalin erat dan psikologis yang

dirasakan oleh kedua pasangan, dengan keterbatasan fisik akibat terpisahnya tempat tinggal.

Variabel *marital intimacy* akan memodifikasi skala yang disusun oleh Jamil dkk (2023) berdasarkan aspek yang dibuat oleh Santrock (2011), dengan aspek-aspeknya yaitu memahami dan berbagi, kepercayaan, komitmen, kejujuran, empati, dan kelembutan. Dengan asumsi hasil perhitungan variabel *marital intimacy*, jika hasil yang diperoleh mendapatkan skor yang tinggi, maka semakin tinggi *marital intimacy* yang dimiliki dan sebaliknya, jika mendapatkan skor yang rendah, maka semakin rendah *marital intimacy* yang dimiliki.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini menggunakan subjek warga binaan pemasyarakatan. Dalam penelitian ini memakai teknik pengambilan *non-probability sample* yang didapatkan melalui pengambilan sampel berdasarkan kuota, dengan tujuan untuk mengambil bagian yang mewakili kelompok dengan jumlah tertentu dan dapat menggambarkan ciri populasi (Azwar, 2019). Kemudian pada pengambilan populasi sample, peneliti memakai teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam pengambilan subjek, dengan berlandaskan pada ciri-ciri yang dibutuhkan oleh peneliti Herdiansyah (Arifah & Purwanti, 2015). Adapun kriteria subjek pada penelitian ini yaitu:

1. Warga binaan pemasyarakatan yang berada di dalam tahanan,
2. Laki-laki maupun perempuan yang sudah memiliki pasangan sah,

3. Sudah menjalani proses masa pengenalan lingkungan,
4. Berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Yogyakarta.

Dalam menentukan jumlah subjek menggunakan sampel berstrata proporsional. Menurut azwar (2019) pengambilan sample berstrata dengan cara proporsional jumlah subjek dalam setiap bagian kelompok dalam setiap tingkatan dapat diketahui perbandingannya terlebih dahulu. Kemudian, ditetapkan untuk dipilih 20% dari setiap kelompok. Berikut tabel berstrata proporsional sebelum pengambilan dan setelah pengambilan 20%.

Tabel 3.1 Sampel Berstrata Proporsional Sebelum Pengambilan 20%

Subkelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Lapas Kelas IIA Yogyakarta	415		415
Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta		215	215
Jumlah	415	215	630

Tabel 3.2 Sampel Berstrata Proporsional Setelah Pengambilan 20%

Subkelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Lapas Kelas IIA Yogyakarta	83		83
Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta		43	43
Jumlah	83	43	126

Berdasarkan hasil dari perhitungan sampel berstrata proporsional yang diambil sebanyak 20%. Peneliti akan mengambil subjek penelitian sebanyak 126 orang, dengan sebaran 83 subjek laki-laki berasal dari lapas kelas IIA Yogyakarta dan 43 subjek perempuan berasal dari lapas perempuan kelas IIB Yogyakarta.

D. Metode Penelitian Data

Metode pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai sarana penelitian yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan mendapatkan bukti penelitian terkait perbedaan kelompok ataupun hubungan variabel dengan variabel lain yang dilibatkan (Azwar, 2019). Selanjutnya, pada penelitian ini metode pengumpulan data responden menggunakan skala. Penelitian ini melakukan modifikasi skala, dimana skala biasanya dilakukan bukan hanya untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang ada dalam penelitian adaptasi skala dan tes tetapi juga disebabkan pertimbangan untuk mengubah dan menyesuaikan formulasi indikator keperilakuannya dengan kultur Indonesia (Azwar, 2019). Dengan harapan responden memahami tentang dirinya sendiri dan dapat menjawab pernyataan dengan sesuai. Dalam skala akan dilakukan, responden akan memberikan jawaban atau pilihan dengan lima kategori kesetujuan, dengan menggunakan skala.

Dalam pengambilan data pada penelitian ini akan menyebarkan lembar skala secara langsung kepada responden sebagai pernyataan tertulis untuk mengetahui terkait *marital intimacy* dan kecemburuan pada para warga binaan, pengumpulan data skala disebarkan menggunakan model skala *likert*. Model Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengetahui sikap, sikap setuju dan tidak setuju, positif dan negatif, terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2019).

1. Skala Kecemburuan

Skala kecemburuan akan di modifikasi pada seluruh aitem untuk menyesuaikan pada situasi dan kondisi subjek, dimana aitem sebelumnya berfokus pada mahasiswa yang berpacaran, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada warga binaan yang sudah memiliki pasangan sah. Selain aitem peneliti juga memodifikasi skor pilihan pernyataan, sebelumnya menggunakan 4 pernyataan dengan pilihan Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS) yang diubah menjadi Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Modifikasi skala kecemburuan pada penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Riskiani (2023) terdiri atas 55 aitem dimana 35 aitem *favoriable* dan 20 aitem *unfavoriable*, dengan memodifikasi Penyusunan skala kecemburuan berdasarkan aspek-aspek pada teori Pines (1998) yaitu emosi, pikiran dan perilaku. Berikut merupakan tabel pilihan jawaban beserta dengan *blueprint* kecemburuan.

Tabel 3.3 Pilihan Pernyataan Kecemburuan

Pernyataan <i>Favoriable</i>			Pernyataan <i>Unfavoriable</i>		
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	STS	Sangat Tidak Sesuai	5
TS	Tidak Sesuai	2	TS	Tidak Sesuai	4
N	Antara Sesuai dan Tidak Sesuai	3	N	Antara Sesuai dan Tidak Sesuai	3
S	Sesuai	4	S	Sesuai	2
SS	Sangat Sesuai	5	SS	Sangat Sesuai	1

Sumber: (Azwar, 2022)

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Kecemburuan

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favoriable</i>	<i>Unfavoriable</i>	
1.	Emosi	1, 26, 11, 6, 2, 12, 28, 3, 31, 36, 46, 16, 18, 21, 22, 47	4, 7, 40, 49, 38, 14, 19, 23, 48, 44, 51	27
2.	Pikiran	37, 29, 17, 15, 53, 25, 30	13, 52, 8, 35	11
3.	Perilaku	9, 10, 20, 43, 55, 32, 33, 39, 42, 54, 45, 34	24, 50, 5, 41, 27	17
Jumlah		35	20	55

2. Skala *Marital Intimacy*

Skala *Marital intimacy* akan di modifikasi pada seluruh aitem untuk menyesuaikan pada situasi dan kondisi subjek, dimana aitem sebelumnya berfokus pada istri yang berhubungan jarak jauh, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada warga binaan yang sudah memiliki pasangan sah. Skala *marital intimacy* pada penelitian ini memodifikasi skala yang disusun oleh Jamil dkk., (2023) terdiri atas 31 aitem dimana 16 aitem *favoriable* dan 15 aitem *unfavoriable*. Menyusunan skala *marital intimacy* berdasarkan aspek-aspek pada teori Santrock (2011) yaitu memahami dan berbagi, kepercayaan, komitmen, kejujuran, empati, dan kelembutan. Berikut merupakan tabel pilihan jawaban beserta dengan *blueprint marital intimacy*.

Tabel 3.5 Pilihan Pernyataan *Marital Intimacy*

Pernyataan <i>Favoriable</i>			Pernyataan <i>Unfavoriable</i>		
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	STS	Sangat Tidak Sesuai	5
TS	Tidak Sesuai	2	TS	Tidak Sesuai	4
N	Antara Sesuai dan Tidak Sesuai	3	N	Antara Sesuai dan Tidak Sesuai	3
S	Sesuai	4	S	Sesuai	2
SS	Sangat Sesuai	5	SS	Sangat Sesuai	1

Sumber: (Azwar, 2022)

Tabel 3.6 *Blueprint Marital Intimacy*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favoriable</i>	<i>Unfavoriable</i>	
1.	Memahami dan berbagi	1, 4, 6	2, 3, 5	6
2.	Kepercayaan	7, 8, 10	9, 11	5
3.	Komitmen	14, 15	12, 13	4
4.	Kejujuran	16, 17	18, 19	4
5.	Empati	21, 22, 24	20, 23, 25	6
6.	Kelembutan	27, 30, 31	26, 28, 29	6
	Jumlah	16	15	31

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* merupakan analisis data yang digunakan untuk mengetahui kekuatan atau hubungan dari kedua variabel.

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji korelasi *product moment*, data akan diuji menggunakan uji asumsi dengan persyaratan analisis statistik parametrik terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas dan linearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Nilai signifikan sebesar lebih dari 0,05 atau data dinyatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak normal (Machali, 2021).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y. Uji linearitas seringkali dijadikan prasyarat dalam analisis korelasi regresi linier (Machali, 2021). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* pada aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 for Windows* dan nantinya digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier atau tidak. Menurut Widhiarso (2010) Kedua variabel dinyatakan linear apabila hasil *Deviation from linearity* yang diperoleh lebih dari 0.05 maka kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier dan sebaliknya, jika hasil diperoleh kurang dari 0.05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian dapat dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pada variabel bebas dengan variabel tergantung dan diketahui dengan melihat nilai r hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson* (Azwar, 2019). Jika hasil perhitungan kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat di terima (Azwar, 2021). Hipotesis diuji menggunakan *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Validitas isi merupakan sejauh mana interpretasi suatu tes atau skala tersebut didukung dengan bukti-bukti empiris yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2021). Untuk menghitung koefisien validitas yang didasarkan pada penilaian suatu aitem oleh panel ahli yang terdiri dari n individu terhadap suatu aitem, melalui sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Salah satu cara untuk menentukan validitas suatu instrumen penelitian adalah dengan mencari penilaian ahli atau mengujinya kembali pada topik yang sesuai. Hasilnya kemudian diolah dengan menggunakan koefisien validitas *Aiken's V* (Azwar, 2022) melalui rumus sebagai berikut:

$$V = \sum s / [(c - 1)]$$

s	: $r - l_o$
$r - l_o$	: Angka Penilaian terendah
c	: Angka Penilaian Tertinggi
r	: Nilai dari Expert Judgement
n	: Jumlah Expert Judgement yang memberikan nilai

Gambar 3. 1 Koefisien Validitas Aken's V

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keakuratan dari sebuah alat ukur, dapat didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan hasil pengukuran yang diperoleh dari pengukuran yang berulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2021). Reliabilitas penelitian akan dihitung dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Koefisien jika angkanya

berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (semakin mendekati angka 1,00), maka semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2021). kemudian menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,70 dapat tergolong konsisten (Azwar, 2021). Koefisien alpha Cronbach dihitung menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

G. Rancangan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap dalam persiapan penelitian, mencari fenomena atau topik dan menentukan variabel yang akan peneliti angkat dalam penelitian, kemudian peneliti melakukan kajian pustaka lebih mendalam dan teori yang relevan dengan variabel yang akan pakai dalam penelitian. Kemudian, membuat proposal penelitian dari fenomena atau topik yang relevan dari kajian pustaka mengenai topik yang di angkat. serta mempersiapkan perizinan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan asesmen awal untuk mendapatkan data terkait *marital intimacy* dan kecemburuan melalui observasi dan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan modifikasi pada skala *marital intimacy* dan kecemburuan. Modifikasi yang dilakukan yaitu merubah aitem *marital intimacy* dan kecemburuan dengan menyesuaikan responden yang akan di teliti dan memodifikasi skor pilihan pernyataan. Pengambilan data yang dilakukan dengan

menggunakan lembar skala yang sudah di persiapkan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data. Selanjutnya lembar skala dibagikan kepada warga binaan pemasyarakatan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui instrumen yang di ukur relevan dan reliabilitas untuk mengetahui kekuatan alat ukur, setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat digunakan dalam penelitian dan melakukan pengumpulan data. Kemudian, setelah pengumpulan data dilakukan, tahap berikutnya melakukan pengolahan data penelitian kuantitatif memakai aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 for windows*.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam penelitian ini setelah tahap pelaksanaan dengan data selesai, hasil data tersebut kemudian ditarik kesimpulan penelitian yang berisikan hasil interpretasi singkat pada penelitian yang sudah dilaksanakan, serta dihubungkan pada teori yang berhubungan serta penelitian terdahulu.